

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan zaman membawa dunia *fashion* memiliki nilai komersial yang semakin tinggi. Fotografi pun menjadi salah satu media utama untuk juga mengembangkan dunia *fashion*, karena pada dasarnya fotografi begitu lekat dengan kehidupan. Tanpa disadari setiap mata memandang fotografi selalu ada dengan formatnya masing-masing, sehingga secara tidak langsung kehidupan kita dikelilingi oleh fotografi (Soedjono, 2007:25).

Tidak kalah dengan negara lain Indonesia memiliki perkembangan *fashion* nya tersendiri zaman dulu hingga zaman sekarang. Mengingat dahulu kala Indonesia menjadi salah satu pusat perdagangan dunia, begitu banyak pengaruh budaya yang diserap termasuk di bidang tatabusana. Budaya asli Indonesia di bidang *fashion* pun banyak, salah satunya adalah lurik. Lurik merupakan motif dari sebuah hasil tenun yang pada zaman dahulu, digunakan untuk pakaian sehari-hari. Tidak hanya kalangan rakyat biasa, tetapi lurik juga digunakan kalangan keraton. Maka dari itu lurik merupakan salah satu warisan bangsa yang memiliki identitas asli dari budaya Indonesia. Sebuah prasasti paling tua yang di temukan disebutkan *winaih kain haling pakan welah*. Dalam artian Bahasa Indonesia dapat di terjemahkan makna kata *haling pakan* adalah pakan malang, yaitu garis pada kain lurik (Musman, 2005:10)

Masa ke masa lurik mengalami pasang surut, karena terpaan *fashion* yang kuat dari luar Indonesia. Sudah tidak ada orang-orang yang memakai lurik untuk

beraktivitas sehari-hari, ada pun hal tersebut berada di lingkungan keraton yang tetap mempertahankan lurik untuk dikenakan oleh para abdi dalem. Berjalannya inovasi *fashion* lurik kembali terangkat oleh tangan-tangan kreatif para *fashion designer* dengan kreativitas yang mereka miliki dapat mengangkat potensi dari kain motif lurik tersebut.

Inovasi lurik modern dengan berbagai aksen yang menarik membuat lurik akan tampil berbeda, aksen yang berarti sesuatu pembeda yang bisa ditampilkan dengan bentuk perpotongan atau pun warna akan memberikan kesan yang unik pada lurik kontemporer. Kontemporer yang berarti sesuatu yang mengikuti perkembangan zaman atau bisa dikatakan apa yang ada pada masa sekarang, menjadikan aksen kontemporer bisa dikatakan sebuah bentuk *trend* yang modern.

Kain lurik yang memiliki keunikan yaitu kesederhanaannya yang memiliki perbedaan dengan kain berjenis batik, kain lurik hanya berdasar motif lurus vertikal yang pada zaman dahulu hanya dipakai untuk kegiatan sehari-hari dan untuk dikenakan abdi dalem keraton. Kini kain lurik ditampilkan dengan modern, mengikuti perkembangan *fashion* yang ada. Tetapi tidak meninggalkan kesederhaan motif yang dimilikinya, perpaduan antara dua hal yaitu lurik dengan kesederhanaannya dan juga *fashion* modern, menjadikannya perpaduan yang menarik untuk divisualisasikan ke ranah fotografi, itu lah yang melatar belakangi keinginan untuk memvisualisasikan busana lurik menjadi sebuah karya fotografi tidak hanya memvisualisasikan pada keseluruhan busana tetapi juga menampilkan detail dari rancangan busana lurik kontemporer.

Fashion fotografi sendiri akan lebih banyak menonjolkan sebuah *fashion* yang dikenakan oleh seseorang. Dalam sebuah *fashion* fotografi baju, celana aksesoris hingga sepatu akan menjadi hal utama dalam sebuah pemotretan. Sedangkan model yang mengenakannya akan dijadikan sebagai fokus kedua, karena model yang kebanyakan adalah manusia hanya akan menjadi peraga untuk barang-barang yang dikenakannya. “Foto *fashion* adalah sebuah kategori foto yang menitik beratkan pada busana. Fokus utama dari foto *fashion* adalah busana yang ingin ditampilkan, baik itu dikenakan oleh model atau dihadirkan tanpa model” (adimodel, 12:2014).

Rancangan busana lurik kontemporer menjadi *trend fashion* juga tidak lepas dari perancangannya, atau yang bisa disebut *fashion* desainer. Melakukan kolaborasi dengan salah satu *fashion* desainer lurik yang sudah memiliki pengalaman, menjadi sebuah alternatif untuk membuat karya fotografi *fashion* lurik, karena desainer akan lebih memahami tentang lurik yang dirancangnya dan fotografer menjadi memiliki pemahaman pula dengan objek yang diciptakan.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul perlu dilakukan agar dapat menjembatani pembaca dan pengkarya agar tidak terjadi salah tafsir dan dapat terjadi keselarasan pemahaman antara penikmat serta pengkarya. Tugas akhir berjudul **Aksentuasi Kontemporer Busana Lurik Karya Phillips Iswardono dalam *Fashion* Fotografi** akan dicoba dibahas secara runtut, dengan penjelasan sebagai berikut.

Aksentuasi

Aksentuasi merupakan sebuah bentuk pembeda yang diambil dari ungkapan Bahasa rupa, aksentuasi ditampilkan bertujuan menjadi sebuah pembeda agar tidak berkesan monoton atau pun membosankan. Aksentuasi dapat memiliki beberapa bentuk antara lain warna kontras, bentuk atau pun irama yang berbeda dari keseluruhan ungkapan (Susanto, 2011:13).

Kontemporer

Kontemporer adalah sebuah hal atau hasil yang dihasilkan pada masa saat ini atau sesuatu yang mengikuti zaman bukan sesuatu dari masa lalu, kata lain dari kontemporer adalah *modern* juga yang bisa dikatakan kekinian. Kontemporer dalam seni tidak merujuk pada identitas atau gaya visual tertentu. Kontemporer sendiri merupakan masa yang sezaman dengan yang dilalui atau yang terjadi pada masa kini, karena istilah ini merujuk pada sudut waktu (Susanto, 2011:355).

Busana

Busana dalam kehidupan di zaman sekarang menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan, gaya berbusana dalam zaman sekarang merupakan penunjang kehidupan sehari-hari, dalam skripsi yang berjudul Busana Tari Bali dalam *fashion Photography* menerangkan, busana sendiri berasal dari Bahasa sansekerta yaitu *bhusna*. Dalam pengertiannya busana merupakan segala sesuatu yang dikenakan manusia dari ujung kaki hingga ujung kepala, ada pergeseran pemahaman antara busana dan pakaian, pakaian merupakan bagian dari busana yang menutupi bagian-bagian dari tubuh, (Yusmerita dan Ernawati dalam Sedana, 2015:11)

Lurik

Lurik merupakan bagian dari kain tenun. Buku yang berjudul *Lurik Pesona, Ragam dan Filosofi* yang ditulis oleh Asti Musman mengatakan bahwa. Kata “Lurik” berasal dari Bahasa Jawa kuno, yaitu “*lorek*” yang berarti lajur, garis atau belang. Lurik dapat pula berarti corak, dapat dipahami bahwa di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, kain tenun bercorak lajur atau lajuran atau belang-belang dinamakan lurik yang berasal dari kata *lorek* (Musman, 2015:11).

Phillip Iswardono

Phillip Iswardono merupakan seorang *fashion* desainer kelahiran Yogyakarta yang sudah lama berkecimpung didunia *fashion*. Hasil karyanya kebanyakan mengenai perpaduan lurik yang dikemas dengan berbagai tema *fashion* yang mengikuti perkembangan *trend* yang terus berkembang. Memulai karir dari belajar secara otodidak dan juga terus belajar dengan mengamati mengikuti *tren* yang ada, membuatnya bertahan di dunia *fashion* selama lima belas tahun dan tetap terus berkarya hingga saat ini. Tidak hanya menjadi seorang desainer Phillip Iswardono juga aktif di berbagai penjurian diberbagai acara lomba *fashion show* khususnya di daerah Yogyakarta. Memiliki ciri khas dari segi pemotongan busana yang unik merupakan salah satu ciri khasnya.

Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* adalah salah satu klasifikasi dari banyaknya jenis fotografi. Fotografi *fashion* berfokus kepada barang-barang *fashion* seperti baju, celana, tas dan juga sepatu. Fotografi *fashion* seringkali untuk promosi barang yang akan dijual nantinya atau untuk dipromosikan. Pada perkembangannya fotografi

fashion tidak hanya untuk media promosi tetapi diciptakan memang untuk sebuah hasil karya. Pada awalnya foto *fashion* hanya digunakan sebagai media promosi yang bersifat komersial, seiringnya waktu foto *fashion* berkembang dan sudah selalu bernilai komersil, tetapi juga dapat menjadi sebuah karya seni (Adimodel, 2012:12).

Mengangkat judul tugas akhir penciptaan **Aksentuasi Kontemporer Busana Lurik Karya Phillip Iwardono dalam Fashion Fotografi**, bertujuan untuk memvisualisasikan aksentur kontemporer menjadi karya fotografi yang dapat memberikan pengetahuan baru dan referensi baru dibidang fotografi *fashion* serta dibidang *fashion*. Berkolaborasi dengan Phillip Iwardono selaku desainer lurik kontemporer dengan harapan dapat menciptakan sebuah karya fotografi *fashion* lurik kontemporer. Pemilihan Phillip Iwardono untuk berkolaborasi dalam penciptaan karya tugas akhir adalah, pengalaman yang sudah lama dibidang *fashion*, memiliki desain busana lurik kontemporer yang unik dari sisi perpotongan busananya, memberikan aksentur yang unik dalam karyanya. Aksentur yang ditampilkan pada setiap rancangannya akan divisualisasikan dengan beberapa konsep yang tentunya akan mendukung setiap aksentur yang terdapat dalam busana yang telah dipilih untuk divisualisasikan.

C. Rumusan Ide

Kertarikan pada dunia *fashion* menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya fotografi yang mengangkat sebuah warisan budaya asli Indonesia di bidang busana yaitu kain lurik. Lurik yang hanya bermotifkan garis-garis vertical yang dahulu hanya dipakai untuk beraktivitas kini berkembang menjadi trend *fashion modern* dengan berbagai aksen yang dibuat oleh perancang busana lurik. Maka dari itu muncul suatu permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan aksentuasi lurik kontemporer rancangan Phillip Iswardono dalam fotografi fashion?
2. Bagaimana lurik kontemporer dapat ditampilkan ke masyarakat untuk memberikan wawasan mengenai lurik kontemporer?

D. Tujuan

Menampilkan sebuah karya fotografi *fashion* dengan mengangkat lurik kontemporer menjadi objek utama dalam pengkaryaan fotografi dengan menampilkan aksen dari busana lurik rancangan Phillip Iswardono. Serta menjadikan karya fotografi tersebut menjadi bahan referensi bagi dunia fotografi serta pada ranah *fashion modern*.

E. Manfaat

Memberikan wawasan mengenai lurik kontemporer, yang dahulu hanya digunakan kaum tertentu atau pun masyarakat biasa, sekarang tampil dengan lurik kontemporer yang menjadi *trend fashion* dalam dunia tata busana modern